BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu primigravida merupakan periode transisi dari masa anak-anak menjadi orang tua dengan karakteristik yang menetap dan memiliki tanggung jawab (Susanti, 2008 dalam Sari, 2015). Kehamilan pertama biasanya akan membuat seorang calon ibu mengalami kecemasan, kekhawatiran, ketakutan bercampur was-was, tetapi merasa bahagia. Ibu primigravida harus memantapkan fisik dan psikologis untuk menerima peran baru menjadi orang tua (Sari, 2015).

Perubahan psikologis wanita hamil biasanya mengalami perubahan lebih pada emosionalnya. Terlebih lagi bagi wanita primigravida. Kecemasan yang terjadi sejak minggu pertama kehamilan dapat dipicu oleh beberapa hal, perubahan hormon yang terjadi secara alamiah, atau bahkan dorongan kecemasan karena belum siap dengan status atau peran baru yang akan diterimanya. Ketakutan-ketakutan yang terjadi pada wanita hamil biasanya seputar kesiapan setelah menjadi orang tua, dimana akan banyak hal-hal baru yang belum diketahui dan harus diketahui ketika seorang wanita menjadi orang tua (ibu).

Menurut Shinaga (2006) dalam Macmudah (2010) hampir 70% ibu mengalami kesedihan atau biasa disebut dengan *Syndrom Baby Blues* setelah melahirkan. Kejadian ini akan kembali normal dan mencapai kestabilan, namun 13% diantaranya akan mengalami *Depresi Post Partum.* Para ahli psikiatri mendiagnosa ibu yang mengalami suatu gejala depresi

postpartum, minat dan ketertarikan terhadap bayi berkurang, ibu juga tidak mampu merawat bayinya secara optimal dan tidak bersemangat dalam menyusui, sehingga kesehatan, kebersihan, serta tumbuh kembang bayi juga tidak optimal. Hal ini juga dapat memberikan dampak bagi sang ibu, yaitu ibu merasa tidak berdaya dalam perawatan bayi dan kurang percaya diri, sehingga ibu lari dari tanggung jawabnya.

Menurut Bobak (2005) peran, tugas dan tanggung jawab orang tua dimulai sejak masa kehamilan dan semakin bertambah saat bayi dilahirkan yaitu merawat dan mengasuh bayinya. Pada periode awal, orangtua harus mengenali hubungan mereka dengan bayinya, bahwa bayi merupakan pribadi yang belum matang, tidak berdaya dan memiliki sifat tergantung, sehingga perlu perlindungan, perawatan, dan sosialisasi yang ditandai dengan masa pembelajaran yang intensif dan tuntutan untuk mengasuhnya (Aisyah, 2010).

Ada berbagai macam cara seorang ibu dalam mendapatkan informasi terkait kehamilan ataupun persiapan peran menjadi orangtua pasca ibu melahirkan. Salah satu sarana yang mampu menyediakan informasi akurat dan juga tengah gencar diprogramkan oleh pemerintah adalah Kelas Kehamilan (*Prenatal Class*). Kelas kehamilan atau sering masyarakat menyebutnya kelas ibu merupakan sarana belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, pesalinan, nifas dan termasuk didalamnya juga perawatan bayi baru lahir dan pemberian ASI eksklusif.

Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada buku panduan Kelas Ibu Hamil yang juga dapat digunakan dalam kelas *prenatal*, dijelaskan pula dalam Kemenkes RI ataupun Dinkes Jatim, pelaksanaan Kelas *Prenatal* di Kabupaten Jember pada tahun 2016 semester kedua (Juni sampai Desember) berjumlah 20 puskesmas dan atau jajarannya, dan 93 Desa dengan Kelas *Prenatal*. Kelas *prenatal* tersebut dilakukan dengan frekuensi sosialisasi 1x1 bulan dan frekuensi pelaksanaan 3x1 bulan.

Di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi sendiri terdapat 5 Desa dengan kelas *prenatal* dan 350 per 658 peserta Ibu Hamil yang terlibat dalam kelas *prenatal*. Berdasarkan jumlah Ibu Hamil yang ada terlihat hanya sekitar 50% yang menjadi peserta ibu hamil di wilayah Puskesmas ini. Padahal ketika mengacu pada data dan kelengkapan sarana kelas *prenatal* pada wilayah ini, dari 8 kelas ibu hamil yang terdapat di 5 Desa tersebut, kesemuanya sudah memiliki sarana yang lengkap. Frekuensi pelaksanaannya juga sudah dilakukan secara rutin baik dari segi sosialisasi hingga frekuensi pelaksanaan kelas *prenatal* tiap bulannya. Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara pada salah satu bidan puskesmas tersebut, kebanyakan dari ibu hamil enggan mengikuti program kelas *prenatal* dikarenakan budaya sekitar yang masih mengikat dengan erat. Sehingga informasi yang seharusnya diterima menjadi tidak tersampaikan. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui pengaruh aplikasi *prenatal class* terhadap kesiapan peran menjadi orang tua pada ibu

primigravida di Desa Dukuh Mencek dan Desa Klungkung Sukorambi Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Ibu primigravida memiliki kerentanan lebih tinggi dibandingkan ibu multigravida terkait kehamilan dan peran menjadi orang tua, karena belum adanya pengalaman diawal terkait hal tersebut, sehingga tingkat kecemasan dan ketakutan menjadi lebih tinggi dimana dampaknya akan berlanjut pada tahap pasca melahirkan. Kesiapan ibu dalam menjalankan peran menjadi orang tua dapat dilihat dari adaptasi fisik dan psikisnya serta kemampuan yang dibutuhkan seputar perawatan bayi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dan di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi Kabupaten Jember terdapat angka kehamilan 658 dari 40.224 jumlah kehamilan pada tahun 2016. Dan untuk program kelas *prenatal* di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi Kabupaten Jember tercatat sekitar 350 dari 658 ibu hamil sebagai peserta kelas *prenatal* selama empat kali dalam satu bulan pelaksanaan. Berdasarkan *kohort* puskesmas terkait data ibu hamil di Desa Dukuh Mencek dan Desa Klungkung, terdapat 40 ibu primigravida. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan beberapa ibu hamil didapat bahwa secara umum ketidaksiapan dalam menerima peran menjadi orang tua, salah satunya pada aspek perawatan bayi

baru lahir. Sehingga diperlukan pemahaman informasi melalui aplikasi *prenatal class*.

2. Pertanyaan Masalah

a. Bagaimanakah kesiapan peran menjadi orang tua pada ibu primigravida sebelum dilakukan aplikasi *prenatal class* di Desa Dukuh Mencek dan Desa Klungkung Sukorambi Kabupaten Jember?

b. Bagaimanakah kesiapan peran menjadi orang tua pada ibu primigravida setelah dilakukan aplikasi *prenatal class* di Desa Dukuh Mencek dan Desa Klungkung Sukorambi Kabupaten Jember?

c. Adakah pengaruh aplikasi *prenatal class* terhadap kesiapan peran menjadi orang tua pada ibu primigravida di Desa Dukuh Mencek dan Desa Klungkung Sukorambi Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aplikasi *prenatal class* terhadap peran menjadi orang tua pada ibu primigravida di Desa Dukuh Mencek dan Desa Klungkung Sukorambi Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Mengidentifikasi kesiapan peran menjadi orang tua pada kelompok intervensi yang mendapat aplikasi *prenatal class.*

b. Mengidentifikasi kesiapan peran menjadi orang tua pada kelompok kontrol yang tidak mendapat aplikasi *prenatal class.*

c. Menganalisa pengaruh aplikasi *prenatal class* terhadap kesiapan peran menjadi orang tua pada ibu primigravida di Desa Dukuh Mencek dan Desa Klungkung Sukorambi Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi:

1. Ibu Hamil

   Materi yang disampaikan dalam aplikasi *prenatal class* penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi ibu hamil, khususnya seputar perawatan bayi mandiri, ASI ekslusif, dan cara memandikan bayi, sehingga kesiapan ibu dalam menjalankan perannya setelah bayi dilahirkan dapat berjalan dengan baik.

2. Keluarga

   Penelitian ini tidak hanya melibatkan ibu hamil sebagai peserta dalam *prenatal class*, tetapi juga melibatkan suami sebagai orang terdekat dari ibu. Diharapkan, penelitian ini juga mampu memberikan pengetahuan tambahan bagi suami yang nantinya juga akan dibawa ke keluarganya guna bersama-sama mempelajari peran setelah bayi dilahirkan.

3. Masyarakat

   Penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran atau informasi tambahan bagi masyarakat khususnya Ibu Hamil Primigravida dalam

menerima peran barunya menjadi orangtua. Dan juga diharapkan Ibu Hamil Primigravida dapat beradaptasi se-efektif mungkin sehingga ketika menjalankan peran baru menjadi orangtua sesuai dengan yang direncanakan keluarga pada umumnya.

4. Petugas Kesehatan

   Penelitian ini dijadikan salah satu panduan atau referensi untuk pelaksanaan kelas *prenatal*, khususnya pada kelas *prenatal* dengan peserta ibu primigravida.

5. Puskesmas

   Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk meningkatkan kesiapan peran menjadi orang tua terlebih lagi bagi ibu primigravida di Desa Dukuh Mencek dan Desa Klungkung Sukorambi Kabupaten Jember.

6. Profesi Keperawatan

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi profesi keperawatan terlebih lagi dalam ranah keperawatan maternitas sehingga dapat meningkatkan pengembangan perencanaan keperawatan, serta menciptakan program yang mengacu pada program pemerintah dalam menangani kehamilan dan kelahiran di masyarakat.

7. Peneliti

   Penelitian ini menghasilkan pengetahuan tentang keterkaitan prenatal class terhadap kesiapan peran menjadi orang tua sehingga dapat menjadi rujukan tentang pemahaman antara *prenatal* class dan kesiapan peran menjadi orang tua.